

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pembahasan tentang metode dan alat yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian membahas metode, kelebihan dan kelemahan dalam karya ilmiah. Penelitian ini membutuhkan pendekatan yang digunakan sebagai panduan untuk sejumlah langkah implementasi dalam penelitian ini.

Salah satu cara yang dapat ditempuh agar menghasilkan penelitian yang baik adalah menggunakan metode yang sistematis dan sesuai dengan kondisi. Metode penelitian adalah suatu proses yang meliputi langkah-langkah dalam rangka memecahkan masalah atau data menjawab pertanyaan tertentu. Berdasarkan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian maka dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong I. J., 2014), penelitian ini merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata berbentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, jenis ini dipilih karena penelitian ini akan dilakukan secara intensif serta mendalam terhadap suatu objek dalam sebuah lembaga sekolah. (Arikunto S. , *Prosedur Penelitian* , 2002) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Dilihat dari wilayah penelitiannya, penelitian study kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi tinjauan dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Oleh karena itu hasil pendekatan ini bersifat terbatas dan sulit dijadikan kesimpulan yang bersifat general (umum).

Terdapat banyak pendapat dari beberapa ahli mengenai beragam langkah-langkah dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengkategorikan penelitian ini kepada penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini, terlihat ciri-ciri khusus utama yang dimiliki oleh penelitian kualitatif.

Ciri utama penelitian kualitatif menurut (Creswel, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral. Fenomena sentral merupakan konsep, ide atau proses kunci yang diteliti dalam penelitian kualitatif.
2. Menjadikan tinjauan kepustakaan berperan kecil, namun menjustifikasi terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian.
3. Menyebutkan maksud dalam bentuk pernyataan penelitian yang *open-ended* (terbuka) untuk menangkap pengalaman dari partisipan.
4. Menghimpun data berbentuk kata-kata (wawancara) atau gambar dari sejumlah kecil individu sedemikian rupa sehingga pandangan para partisipan bisa didapatkan.
5. Menganalisis data untuk deskripsi dan tema dengan menggunakan analisis teks dan menginterpretasikan makna yang lebih besar dari temuannya.
6. Menulis laporan dengan menggunakan struktur yang fleksibel dan kriteria evaluatif serta memasukan reflektivitas dengan bias subjek penelitian.

Dengan menggunakan metode kualitatif, data yang didapat akan lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif dirasa tepat dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Mengetahui permasalahan gambaran kondisi umum pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 150 Gatot Subroto di tengah wabah COVID-19.
2. Penelitian ini untuk memahami makna dari data yang tampak berkenaan dengan Mengetahui peranan guru dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 150 Gatot Subroto di tengah wabah COVID-19.

3. Penelitian ini berguna untuk memahami dan Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh para guru dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika di tengah wabah COVID-19.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar 150 Gatot Subroto Bandung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni s.d selesai karena disesuaikan dengan pembelajaran dan kegiatan sekolah secara daring (Jarak jauh) .

Penelitian ini dilangsungkan di tempat tersebut didasarkan dengan kasus yang sekarang terjadi yaitu pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh SD Negeri 150 Gatot Subroto Kota Bandung. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan peranan guru dalam pembelajaran jarak jauh yang sedang dilaksanakan di SD Negeri 150 Gatot Subroto. Berikut adalah waktu penelitian yang peneliti rancang :

Tabel 3.1
Waktu Kegiatan Penelitian

NO	Waktu Kegiatan	Mei		Juni				Juli				Agustus	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul												
2	Penyusunan BAB 1 dan 2												
3	Penyusunan BAB 3 yaitu metode yang digunakan dalam penelitian												
4	Penyebaran Angket ke SD 150 Gatot Subroto dengan subjek yaitu Guru												

5	Pelaksanaan Wawancara kepada Guru kelas 4,5,6 dan Kepala Sekolah													
6	Penyusunan BAB 4 dan 5 yaitu pembahasan hasil dan kesimpulan													
7	Pengumpulan Skripsi													

C. Subjek Penelitian dan Teknik Sampling

Menurut (Moleong L. J., 2017, hal. 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek dari penelitian ini adalah guru yang mengajar di SD 150 Gatot Subroto.

Peneliti mengambil beberapa sampel responden dalam penelitian ini. Untuk menentukan sampling berikut, peneliti menggunakan teknik yaitu secara *Non Probability Sampling* (Purposive sampling) yang dimana sampel dipilih sesuai dengan yang dikendaki peneliti, sehingga sampel mewakili karakteristik yang diinginkan. Sejalan dengan teori menurut Arikunto (2010) purposive sampling yang digunakan oleh peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Sampel tersebut yaitu guru yang mengajar matematika secara parsial di SD Negeri 150 Gatot Subroto yang sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sampel responden tersebut terdiri dari kelas 4 yaitu dua orang, kelas 5 yaitu 2 orang dan kelas 6 yaitu dua orang. Alasan digunakannya purposive sampling karena peneliti hanya memilih guru yang mengajar matematika secara parsial yaitu di kelas tinggi kelas 4,5, dan 6, karena dengan memilih guru yang mengajar matematika secara parsial analisis data dalam pembelajaran matematika akan lebih mendalam.

D. Prosedur Penelitian

Data yang didapatkan dari lokasi penelitian lapangan menjadi andalan, diperlukan teknik verifikasi data. Keandalan data adalah metode yang digunakan sehingga studi kualitatif dapat dibuktikan secara ilmiah. Triangulasi adalah metode validasi data dengan memakai sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau untuk membedakan data ini. Dengan kata lain, dengan bantuan triangulasi, peneliti dapat memeriksa ulang hasil mereka dengan membandingkan pengamatan untuk pendekatan kontekstual dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Dalam penelitian ini, penulis memakai triangulasi berbasis sumber, yang berarti membedakan dan memverifikasi tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dengan berbagai cara dan waktu. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Perbandingan data kuisioner dengan data wawancara.
2. Perbandingan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.
3. Bandingkan apa yang orang katakan secara publik dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
4. Perbandingan sudut pandang seseorang dengan banyak pendapat dan pandangan.

E. Intrumen Penelitian

1. Angket

Adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data yang objektif. Indikator yang digunakan dalam angket yaitu sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai sumber belajar; pertanyaan diajukan untuk mengetahui bagaimana peranan guru sebagai sumber belajar bagi peserta didik.
- b. Peran guru sebagai demonstrator ; pertanyaan diajukan untuk mengetahui bagaimana peranan guru sebagai demonstrator bagi peserta didik.
- c. Peran guru sebagai motivator; pertanyaan diajukan untuk mengetahui bagaimana peranan guru sebagai motivator bagi peserta didik.

- d. Peran guru sebagai pengelola; pertanyaan diajukan untuk mengetahui bagaimana peranan guru sebagai pengelola bagi peserta didik.
- e. Peran guru sebagai evaluator; pertanyaan diajukan untuk mengetahui bagaimana peranan guru sebagai evaluator bagi peserta didik.

Berikut adalah kisi-kisi yang peneliti telah buat mengenai angket yang diberikan kepada responden :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kuisioner

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	KRITERIA
1	Guru Sebagai Sumber Belajar	1) Saya menguasai materi pembelajaran matematika untuk diterapkan pada pembelajaran jarak jauh.	A. Sangat baik B. cukup baik C. kurang baik
		2) Saya mampu menjelaskan materi pembelajaran pada mata pelajaran matematika saat siswa belajar dengan cara pembelajaran jarak jauh	A. Sangat baik B. cukup baik C. kurang baik
2	Guru Sebagai Demonstrator	3) Saya mampu membuat siswa lebih menegerti dan memahami materi yang telah disampaikan	A. Sangat baik B. cukup baik C. kurang baik
		4) Saya sudah menerapkan strategi atau metode pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh pada pelajaran matematika	A. Sudah menerapkan B. Belum menerapkan C. Tidak pernah menerapkan
3	Guru Sebagai Motivator	5) Saya selalu memotivasi peserta didik pada proses pembelajaran jarak jauh	A. Selalu B. Pernah C. Tidak pernah
		6) Bentuk motivasi apa yang Ibu/Bapak berikan kepada peserta didik pada pembelajaran jarak jauh?	A. Secara Langsung (Via telepon/ Video Call) B. Secara Tidak Langsung (Melalui Orang Tua) C. Tidak pernah sama sekali

4	Guru sebagai Pengelola	7) Adakah Pengelolaan Pembelajaran tersendiri pada pembelajaran Jarak Jauh ?	A. Ada B. Belum Ada C. Tidak Ada Sama sekali
		8) Bentuk pengelolaan Seperti apakah yang Ibu/Bapak berikan Pada pembelajaram jarak Jauh?	A. Individu B. Pengelompokan Peserta didik C. Tidak sama sekali
5	Guru Sebagai Evaluator	9) Apakah ada Evaluasi tersendiri dalam pembelajaran jarak jauh?	A. Penilaian Khusus B. Penilaian seperti pembejajaran Normal C. Tidak ada penilaian khusus
		10) Adakah Faktor yang menghambat pada proses evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh?	A. Ada B. Belum ada C. Tidak Ada sama Sekali

2. Wawancara

Informan atau terwawancara pada penelitian ini adalah kepala sekolah di SD 150 Gatot Subroto, guru-guru pengajar di SD 150 Gatot Subroto, dan dengan informan lainnya sesuai rekomendasi Kepala Sekolah SD 150 Gatot Subroto, Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid mengenai:

- a. Profil SD 150 Gatot Subroto Seperti (a) Kondisi Objektif SD 150 Gatot Subroto meliputi: visi misi serta struktur organisasi SD 150 Gatot Subroto, (b) kondisi fisik bangunan yang meliputi : Jumlah Bangunan/ gedung, jumlah ruangan belajar, luas tanah, fasilitas penunjang di SD 150 Gatot Subroto; (c) kondisi Sumber Daya Manusia yang meliputi: Jumlah pendidik, Jumlah peserta didik, Jumlah staf dan administrasi SD 150 Gatot Subroto.
- b. Perencanaan Program pendidikan, yang meliputi rencana strategis (*StrategicPlaning*) atau sering disebut strategi saja dan rencana taktis (*tacticalplanning*) atau sering disebut dengan taktik.

- c. Bagaimana dengan peranan guru dalam pembelajaran jarak jauh dengan interaksi kepada peserta didik.
- d. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan, meliputi faktor yang mendukung berjalannya program Pendidikan dan faktor yang menghambat berjalannya program Pendidikan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah juga tenaga kependidikan mengenai upaya sekolah dan bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan oleh sekolah, guna terlaksananya peranan guru dengan pembelajaran jarak jauh. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan utamanya wali kelas di SD 150 Gatot Subroto. Namun teknik wawancara kali ini ada yang secara via online dan ada juga yang offline atau tatap muka, sehubungan dengan keadaan Wabah COVID-19. Maka dari itu akan dilakasakan wawancara via chat, telepon atau voice note dengan para narasumber. Berdasarkan uraian teknik pengumpulan data tersebut, penggunaan teknik pengumpulan data berdasarkan subjek dan objek penelitian dapat dipahami melalui tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Wawancara

No	INDIKATOR	MATERI
1.	Peran Guru	<ol style="list-style-type: none"> a. Peran guru sebagai sumber belajar b. Peran guru dalam demonstrator c. Peran guru sebagai motivator d. Peran guru sebagai pengelola e. Guru sebagai Evaluator
2.	Pembelajaran Jarak Jauh	<ol style="list-style-type: none"> a. Konsep pembelajaran jarak jauh b. Tujuan jarak jauh yang jelas c. Efisien dan efektivitas program pembelajaran jarak jauh
3.	Faktor penghambat peran guru dalam pembelajaran jarak jauh	<ol style="list-style-type: none"> a. Kondisi perencanaan pembelajaran b. Kondisi kesiapan guru c. Kondisi persiapan peserta didik d. Kondisi fasilitas yang di berikan
4.	Faktor pendukung peran guru dalam	<ol style="list-style-type: none"> a. Kondisi perencanaan pembelajaran b. Kondisi kesiapan guru c. Kondisi persiapan peserta didik

	pembelajaran jarak jauh .	d. Kondisi fasilitas yang di berikan
--	---------------------------	--------------------------------------

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan di kumpulkan dan dilakukan ialah dengan teknik angket, dokumentasi dan wawancara.

a. Angket

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuisisioner atau angket dalam proses penelitian yang dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk dapat membantu proses pengambilan data, objek angket dari penelitian ini para pendidik, untuk mengetahui sejauh mana peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Menurut (Sugiyono, 2017) Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selanjutnya dalam angket ini, peneliti menggunakan teori sampling dalam pengolahan data angket. Menurut (Arikunto S. , 2013) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2009) Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel dari data yang di ambil dari populasi itu. Semakin besar sampel yang di ambil maka akan semakin kecil peluang kesalahan generalisasi.

b. Wawancara

Wawancara menjadi data tambahan untuk dapat melengkapi data data penelitian secara deskriptif, mengenai peran guru dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika. Wawancara juga sebagai data untuk mmpperkuat hasil penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2013) menyatakan wawancara bisa dilakukan dalam bentuk terstruktur atau tidak terstruktur, dan juga dapat dilakukan secara

tatap muka atau melalui telepon. Teknik wawancara juga adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pihak pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari pihak terwawancara (*interview*).

Ada beberapa macam cara pembagian wawancara sebagaimana yang dikemukakan oleh Patton dalam Lexy J. Moleong (2011) diantaranya: (a) wawancara pembicara informal (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara; (c) wawancara baku terbuka. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara baku terbuka dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan panduan dalam melakukan wawancara namun tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul ketika saat wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pencarian data yang diperoleh dengan memakai dokumen dengan cara langsung atau tidak langsung akan ada keterkaitan dengan masalah penelitian. Menurut (Arikunto S. , Prosedur Penelitian , 2002) dokumentasi yang mencari data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, presentasi, risalah rapat, dan agenda. Oleh karena itu dokumen sebagai kumpulan data adalah pernyataan tertulis yang dapat diandalkan yang disusun. oleh individu atau badan hukum untuk tujuan menguji suatu kejadian atau pelaporan.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi pada penelitian karena: 1) merupakan sumber data yang stabil, kaya dan mendorong 2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian 3) sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada pada konteks 4) relatif murah dan mudah diperoleh tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan 5) tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan tehnik kajian isi 6) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan dokumen dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian di SD 150 Gatot Subroto,

berupa data/profil sekolah, program penugasan yang telah guru buat, dan foto saat wawancara.

G. Analisis Satuan Data

1. Analisis Data Angket

Analisis untuk data hasil studi angket yaitu menggunakan statistik deskriptif. Analisis dilakukan untuk mengetahui presentase nilai peran guru dalam setiap hasil angket

- a. Mencari nilai yang didapat dari angket penilaian dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{NPG} = \frac{\text{Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Keterangan:

- NPG : Nilai Peran Guru
- Skor : skor yang diperoleh
- Total Skor : jumlah skor yang dapat diperoleh
- 100 : nilai tetap (skala)

- b. Mengkonversi nilai tersebut ke dalam kategori dengan berpedoman kepada tabel berikut:

Tabel 3.4
Konversi Nilai peran Guru ke Kategori

Nilai peran Guru	Kategori
81 – 100	Amat Baik
51–80	Cukup

Salma Evita, 2020

IMPLEMENTASI PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA (STUDY KASUS DI SD GATOT SUBROTO BANDUNG DI TENGAH WABAH COVID-19)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

□ 50	Kurang
------	--------

Keterangan : Diadopsi dari Konversi Nilai Kinerja Hasil PK Guru dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (Dirjen PMPTK, 2010). Dengan rujukan di atas hanya beberapa yang diambil oleh peneliti karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

2. Analisis Data Studi Dokumen

Dokumentasi dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data dan sebagai penunjang untuk bukti telah dilaksanakannya penelitian. Dokumentasi berupa profil sekolah secara lengkap dan foto saat pelaksanaan agar memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Analisis Data Hasil Wawancara

Analisis terhadap data hasil wawancara dilakukan dengan tahapan sebagai berikut

- a. Membuat transkrip hasil wawancara;
- b. Mereduksi/memilah data dari transkrip hasil wawancara hingga mendapatkan keterangan dan/atau pendapat dari responden yang diperlukan dalam penelitian;
- c. Menyusun kesimpulan hasil wawancara.

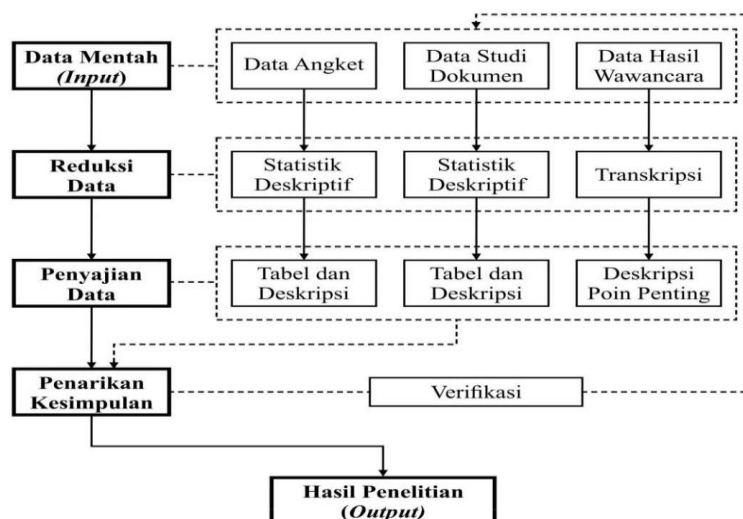
Sarwono (2005) menyatakan selanjutnya, salah satu kelemahan penelitian kualitatif ialah mengenai validitas hasil penelitian. Pengujian validitas dan reabilitas penelitian dilakukan dengan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang meliputi uji *credibility* (kredibilitas) data, uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability*, dan uji *confirmability*. (Sugiyono, 2013). Adapun uji keabsahan yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Uji *credibility* data dilakukan pada tahap pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi data.
- b. Uji *transferability* dilakukan dengan meminta konfirmasi dari dosen pembimbing terkait keterbacaan dari uraian hasil penelitian meliputi

kerincian, kejelasan, sistematisasi, dan dapat dipercaya atau tidaknya uraian tersebut.

- c. Uji *dependability* dilakukan selama proses penelitian dengan meminta bantuan dari pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.
- d. Uji *confirmability* dilakukan dengan cara meminta konfirmasi dosen pembimbing tentang kesesuaian hasil penelitian dengan proses penelitian yang dilakukan peneliti.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan digambarkan dalam skema sebagai berikut;



Gambar 3.1 Skema Tahapan Analisis Data

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode kualitatif sebagaimana dinyatakan oleh (Prastowo, 2012) “Dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; mencari pola, model, tema, serta teori.” Lebih lanjut ia mengutarakan bahwa penelitian kualitatif ini menggunakan logika induktif-abstraktif yaitu suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum bukan dari umum ke khusus.

Konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Teori juga

dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karena itu, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus yang didalamnya terlihat sifat interaktif koleksi data dengan analisis data. Bahkan pengumpulan data juga ditempatkan sebagai komponen integral dalam kegiatan analisis data. Aktivitas dan analisis data kualitatif ini akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Dalam penelitian ini menurut (Moleong I. J., 2014), Pada fase ini, penulis mencoba menyederhanakan data yang tersedia dari beberapa sumber penelitian melalui teknik wawancara dan penyebaran angket kedalam bentuk yang sederhana sehingga mudah dibaca, dipelajari, ditelaah dan selanjutnya dipahami. Adapun metode yang dipakai untuk fase ini adalah metode deskriptif kualitatif seperti yang telah di kemukakan di awal. Proses analisis diawali dengan penyusunan data yang berhasil dihimpun dalam urutan pembahasan yang telah direncanakan. :

1. Analisis Data Kualitatif model study kasus

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pengurangan data berarti meringkas, memilih dan memilah hal-hal dasar, berfokus pada hal-hal penting, menemukan topik dan template, dan menghapus yang tidak perlu. (Sugiyono, 2013) menyatakan dengan demikian, data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti untuk lebih jauh mengumpulkan data dan menemukannya jika perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Pada penelitian kualitatif tujuannya adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola justru inilah yang seharusnya dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan

peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu kepala sekolah dan guru kelas yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data dikurangi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam studi kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya. Teks naratif paling sering digunakan untuk merepresentasikan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) berkat tampilan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, untuk merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam menyajikan data, ia harus merujuk pada masalah yang dirumuskan, sehingga narasi yang disajikan akan merupakan deskripsi terperinci dari kondisi untuk jawaban untuk setiap masalah dan penjelasannya. Data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasar kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap pelaksanaan penelitian ini

c. Penarikan kesimpulan

Temuan-temuan dari peneliti berkualitas adalah temuan yang terbaru dan belum pernah di temukan sebelumnya. Dengan hasil ini mungkin dalam bentuk tesis atau gambar dari objek yang masih kusam atau gelap sebelum menjadi jelas setelah pemeriksaan. Oleh karena itu, setiap nilai yang mengikuti dari data harus diperiksa kebenarannya, keandalan dan kompatibilitasnya, yaitu untuk keandalan. Penelitian ini mencoba lebih menarik dari simpulan topik untuk mendapatkan arti dari kata-kata yang di kumpulkan kembali. Jadi, dari semua analisis di atas, mereka terkait satu sama lain, oleh karena itu pencarian hasil penelitian dalam bentuk hasil data disiapkan secara sistematis berdasarkan yang dirumuskan, tentu saja, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lembar angket , wawancara dan dokumentasi.